

**PROSES PEMBENTUKAN KATA BERAFIKS
DALAM BAHASA INDONESIA PADA RAGAM SASRA MODERN**

SKRIPSI

*Untuk memenuhi sebagian persyaratan
memperoleh gelar Sarjana Sastra Indonesia*



Eka Wahyu Lestari
NIM 19017011

**PRODI SASRA INDONESIA
DEPARTEMEN BAHASA DAN SASRA INDONESIA DAN DAERAH
FAKULTAS BAHASA DAN SENI
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2023**

PERSETUJUAN PEMBIMBING

SKRIPSI

Judul : Proses Pembentukan Kata Berafiks dalam Bahasa Indonesia pada
Ragam Sastra Modern

Nama : Eka Wahyu Lestari

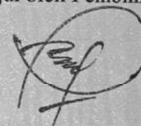
NIM : 19017011

Program Studi : Sastra Indonesia

Departemen : Bahasa dan Sastra Indonesia dan Daerah

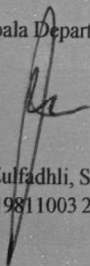
Fakultas : Bahasa dan Seni

Padang, September 2023
Disetujui oleh Pembimbing



Prof. Dr. Agustina, M.Hum
NIP 1961082919860 2 2001

Kepala Departemen,



Dr. Zulfadhli, S.S., M.A.
NIP 19811003 200500 1 1001

PENGESAHAN TIM PENGUJI

Nama : Eka Wahyu Lestari
Nim : 19017011

Dinyatakan lulus setelah mempertahankan skripsi di hadapan Tim Penguji
Program Studi Sastra Indonesia
Departemen Bahasa dan Sastra Indonesia dan Daerah
Fakultas Bahasa dan Seni
Universitas Negeri Padang
Dengan judul

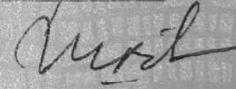
**Proses Pembentukan Kata Berafiks dalam Bahasa Indonesia
pada Ragam Sastra Modern**

Padang, September 2023

Tim Penguji

1. Ketua : Prof. Dr. Agustina, M.Hum.
2. Anggota : Prof. Dr. Ermanto, S.Pd., M.Hum.
3. Anggota : Dr. Ngusman Abdul Manaf, M.Hum.

Tanda Tangan



PERNYATAAN

Dengan ini, saya menyatakan bahwa:

1. Skripsi saya yang berjudul Proses Pembentukan Kata Berafiks dalam Bahasa Indonesia pada Ragam Sastra Modern adalah benar karya tulis saya dan belum pernah diajukan untuk mendapatkan gelar akademik Sarjana di Universitas Negeri Padang maupun di Perguruan Tinggi lainnya;
2. Skripsi ini murni gagasan, rumusan, dan penelitian saya, dan bukan merupakan duplikasi skripsi lain;
3. Di dalam skripsi ini tidak terdapat karya atau pendapat yang telah ditulis atau dipublikasikan orang lain kecuali secara jelas dicantumkan dalam kepustakaan;
4. Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya. Apabila di kemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran dalam pernyataan ini, saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang telah saya peroleh serta sanksi lainnya sesuai dengan norma atau ketentuan yang berlaku.

Padang, September 2023
Yang membuat Pernyataan,



Eka Wahyu Lestari
NIM 19017011

ABSTRAK

Eka Wahyu Lestari, 2023 “Proses Pembentukan Kata Berafiks dalam Bahasa Indonesia pada Ragam Sastra Modern”. *Skripsi*. Padang: Program Studi Sastra Indonesia, Departemen Bahasa dan Sastra Indonesia dan Daerah, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Padang.

Penelitian ini bertujuan untuk : (1) mendeskripsikan jenis konfiks dan kombinasi afiks yang terdapat dalam novel *Sesuk* karya Tere Liye, (2) mendeskripsikan pola proses pembentukan konfiks dan kombinasi afiks yang terdapat dalam novel *Sesuk* karya Tere Liye.

Jenis Penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan menggunakan metode deskriptif. Artinya, penelitian ini memiliki tujuan untuk mendeskripsikan objek yang diteliti yaitu jenis, proses pembentukan serta pola konfiks dan kombinasi afiks dalam novel *Sesuk* karya Tere Liye. Metode yang digunakan untuk pengumpulan data dalam penelitian ini adalah metode simak dan baca dengan menggunakan teknik catat. Analisis data dilakukan dengan langkah-langkah sebagai berikut, yaitu : (1) penulis menggunakan data yang telah dikumpulkan menggunakan aplikasi Kortara sebelumnya dalam bentuk excel, (2) penulis menganalisis data berdasarkan proses pengumpulan sebelumnya, (3) mendeskripsikan proses pembentukan kata yang didalamnya terdapat proses afiksasi yang telah ditemukan dalam novel *Sesuk* karya Tere Liye, penulis tidak menganalisis kalimat karena kalimat hanya digunakan sebagai bukti teks bahwa terdapat data kata tersebut dalam novel *Sesuk* karya Tere Liye, (4) penulis mengelompokkan data berdasarkan afiksasi (konfiks/kombinasi afiks), jenis dan proses pembentukannya, (5) menarik kesimpulan dari hasil penelitian.

Hasil penelitian ini adalah sebagai berikut: *pertama*, jenis konfiks yang ditemukan dalam novel *Sesuk* karya Tere Liye adalah *ke-an*, *peN-an*, *per-an* dan *ber-an* yang terdapat dalam jumlah sebagai berikut. Konfiks *ke-an* dengan 64 ragam data kata dengan jumlah total sebanyak 218 kata, *peN-an* dengan 6 ragam data kata dengan jumlah total sebanyak 32 kata, *per-an* dengan 20 ragam data kata dengan jumlah total sebanyak 129 kata, *ber-an* dengan 11 ragam data kata dengan jumlah total sebanyak 22 kata. Jenis kombinasi afiks yang ditemukan dalam novel *Sesuk* karya Tere Liye terdapat dalam 17 jenis yaitu *meN-kan*, *meN-i*, *memper-kan*, *memper-i*, *ber-kan*, *ber-an*, *kese-an*, *ter-kan*, *per-kan*, *per-an*, *peN-an*, *se-nya*, *di-i*, *diper-i*, *di-kan*, *semeN-kan* dan gabungan infiks. Kombinasi afiks *meN-kan* mengalami lima perubahan sebagai *me-* dengan dengan 19 ragam data kata dengan jumlah total sebanyak 102 kata, sebagai *mem-* dengan 39 ragam data kata dengan jumlah total sebanyak 201 kata, sebagai *men-* dengan 30 ragam data kata dengan jumlah total sebanyak 178 kata, sebagai *meng-* dengan 41 ragam data kata dengan jumlah total sebanyak 168 kata, sebagai *meny-* dengan 17 ragam data kata dengan jumlah total sebanyak 113 kata. Kombinasi afiks *meN-i* mengalami lima perubahan, sebagai *me-* dengan 11 ragam data kata dengan jumlah total sebanyak 102 kata, sebagai *mem-* dengan 10 ragam data kata dengan

jumlah total sebanyak 51 kata, sebagai *men-* dengan 16 ragam data kata dengan jumlah total sebanyak 115 kata, sebagai *meng-* dengan 23 ragam data kata dengan jumlah total sebanyak 73 kata, sebagai *meny-* dengan 6 ragam data kata dengan jumlah total sebanyak 10 kata. Kombinasi afiks *memper-kan* dengan 4 ragam data kata dengan jumlah total sebanyak 27 kata, *memper-i* dengan 2 ragam data kata dengan jumlah total sebanyak 28 kata, *ber-kan* dengan 1 ragam data kata dengan jumlah total sebanyak 1 kata, *ber-an* dengan 1 ragam data kata dengan jumlah total sebanyak 2 kata, *kese-an* dengan 1 ragam data kata dengan jumlah total sebanyak 3 kata, *ter-kan* dengan 1 ragam data kata dengan jumlah total sebanyak 1 kata, *per-kan* dengan 1 ragam data kata dengan jumlah total sebanyak 2 kata, *per-an* dengan 10 ragam data kata dengan jumlah total sebanyak 128 kata, *peN-an* dengan 7 ragam data kata dengan jumlah total sebanyak 36 kata, *se-nya* dengan 7 ragam data kata dengan jumlah total sebanyak 62 kata, *di-i* dengan 24 ragam data kata dengan jumlah total sebanyak 53 kata, *diper-i* dengan 2 ragam data kata dengan jumlah total sebanyak 6 kata, *di-kan* dengan 3 ragam data kata dengan jumlah total sebanyak 8 kata, *semeN-kan* dengan 1 ragam data kata dengan jumlah total sebanyak 1 kata dan gabungan infiks dengan 4 ragam data kata dengan jumlah total sebanyak 19 kata.

Kedua, berdasarkan proses pembentukan ditemukan pola konfiks dan kombinasi afiks dalam novel *Sesuk* karya Tere Liye berupa konfiks pembentuk verba dengan 4 pola, konfiks pembentuk nomina dengan 10 pola, serta pembentuk ajektiva dengan 2 pola dan kombinasi afiks pembentuk verba dengan 69 pola pembentukan, pembentuk nomina dengan 10 pola pembentukan, pembentuk adverbia dengan 5 pola pembentukan, serta pembentuk ajektiva dengan 1 pola pembentukan. Jumlah total data pada jenis dan ragam afiks sebanyak 1891 data sedangkan pada pola dan proses pembentukan terdapat sejumlah 1981 data, terdapat selisih 89 data yang merupakan data ganda pada proses pembentukan karena memiliki lebih dari satu kelas kata. Selisih 90 data kata tersebut berupa *kesulitan*, *kecemasan*, *kecepatan*, *kerusakan*, *pertanyaan*, *meninggalkan*, *mengumumkan*, *menggunakan*, *mengizinkan*, *menutupi*, *menyalami*, *menyuapi* dan *pembicaraan*.

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan dapat diketahui bahwa terdapat banyak sekali ragam pola konfiks dan kombinasi afiks pada ragam bahasa non-standar yang digambarkan melalui novel sebagai komunikasi imajiner yang merefleksikan komunikasi serta bahasa yang digunakan sehari-hari.

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan kepada Allah SWT., yang telah memberikan rahmat serta karunia-Nya sehingga penulis berkesempatan menyelesaikan skripsi yang berjudul **“Proses Pembentukan Kata Berafiks dalam Bahasa Indonesia pada Ragam Sastra Modern”**. Penulisan skripsi ini bertujuan untuk memenuhi persyaratan memperoleh gelar Sarjana Sastra di Program Studi Sastra Indonesia, Departemen Bahasa dan Sastra Indonesia dan Daerah, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Padang.

Selama proses pengerjaan penelitian ini, penulis memperoleh bimbingan dan bantuan dari berbagai pihak hingga penelitian ini dapat terselesaikan dengan baik. Penulis menyadari bahwa penelitian ini masih jauh dari kata sempurna, baik dari segi penulisan maupun penyajian. Demikian, penulis mengharapkan penelitian ini dapat memberikan bantuan serta kegunaan bagi berbagai pihak yang membutuhkan.

Penulis ini menggunakan kesempatan ini untuk menyampaikan terima kasih kepada berbagai pihak yang terlibat dan sangat membantu selama pengerjaan skripsi ini, baik secara langsung maupun tidak langsung. Ucapan terima kasih ini penulis sampaikan kepada :

1. Prof. Dr. Agustina, M.Hum sebagai dosen pembimbing yang telah memberikan arahan dan nasihat kepada penulis serta meluangkan waktu ditengah berbagai kegiatan beliau untuk membimbing penulis sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.
2. Dr. Ngusman Abdul Manaf, M.Hum selaku dosen penguji 1 yang telah memberikan masukan serta saran yang membangun untuk skripsi penulis.
3. Prof. Dr. Ermanto, S.Pd., M.Hum selaku dosen penguji 2 yang telah memberikan masukan serta saran yang membangun untuk skripsi penulis.
4. Kepada yang terkasih, ibunda penulis (Dwi Artini) yang selalu mendukung dan mendoakan penulis hingga sampai pada titik yang membanggakan ini. Terima kasih karena telah menjadi sosok yang tangguh dan luar biasa terus memberi

dukungan dan semangat dalam berbagai aspek untuk mendukung penulis hingga mencapai tujuan yang dicita-citakan.

5. Kepada adik tercinta, Evelyn Drynaria Edelweiss dan seluruh keluarga yang telah memberikan semangat serta dukungan dalam menyelesaikan skripsi ini.
6. Kepada teman penulis, Annisa Fatma, teman-teman Sastra Indonesia B 2019 serta teman-teman lain yang telah memberikan dorongan dan semangat sehingga penulis dapat sampai pada tahap ini.
7. Kepada semua pihak yang tidak dapat disebutkan namanya tetapi telah membantu penulis baik secara langsung maupun tidak langsung.

Semoga bantuan dan budi baik tersebut diberikan balasan yang luar biasa oleh Allah SWT. Terakhir, penulis sangat mengharapkan kritik saran yang membangun dan semoga tujuan dari pembuatan skripsi ini dapat tercapai sesuai harapan.

Padang, 2 Februari 2023

Penulis

Eka Wahyu Lestari

DAFTAR ISI

ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR.....	iii
DAFTAR ISI.....	v
DAFTAR TABEL	vii
DAFTAR GAMBAR.....	viii
DAFTAR SIMBOL DAN ISTILAH.....	ix
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Fokus Masalah	7
C. Rumusan Masalah	7
D. Pertanyaan Penelitian.....	8
E. Tujuan Penelitian	8
F. Manfaat Penelitian	8
BAB II KAJIAN PUSTAKA	10
A. Kajian Teori	10
1. Hakikat Morfologi.....	10
2. Hakikat Afiksasi	11
3. Jenis-jenis Afiksasi.....	13
4. Kaidah Morfofonemik Morfem Afiks	14
5. Proses Afiksasi	22
B. Penelitian yang Relevan.....	26

C. Kerangka Konseptual	28
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	30
A. Jenis dan Metode Penelitian.....	30
B. Data dan Sumber Data	31
C. Instrumen Penelitian.....	31
D. Teknik Pengumpulan Data.....	32
E. Teknik Pengabsahan data.....	34
F. Teknik Analisis Data.....	36
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	38
A. Temuan Penelitian.....	38
1. Jenis Konflik dan Kombinasi Afiks dalam Novel <i>Sesuk</i> Karya Tere Liye.	38
2. Proses Pembentukan serta Pola Konflik dan Kombinasi Afiks dalam Novel <i>Sesuk</i> Karya Tere Liye.....	54
B. Pembahasan.....	115
1. Jenis Konflik dan Kombinasi Afiks dalam Novel <i>Sesuk</i> Karya Tere Liye	116
2. Proses Pembentukan serta Pola Konflik dan Kombinasi Afiks dalam Novel <i>Sesuk</i> Karya Tere Liye.....	118
BAB V PENUTUP.....	119
A. Kesimpulan	119
B. Saran.....	121
DAFTAR PUSTAKA	122
LAMPIRAN 1.....	124
LAMPIRAN 2.....	237
LAMPIRAN 3.....	276

DAFTAR TABEL

Tabel 1. Data Jenis dan Ragam Afiks dalam Novel *Sesuk* Karya Tere Liye..... 39

Tabel 2. Data Pola dan Proses Pembentukan dalam Novel *Sesuk* Karya Tere Liye... 54

DAFTAR GAMBAR

Bagan I. Kerangka Koseptual Penelitian	28
--	----

DAFTAR SIMBOL DAN ISTILAH

- A : ajektiva
Adv : adverbial
D : dasar (kata dasar)
Int : interogativa
Par : partikel
Pra : prakategorial
N : nasal (/m/, /n/, /ng/, /ny/)
N : nomina
Num : numeralia
R : reduplikasi
V : verba
→ : terjadi dari
+ : konstituen di belakang wajib ada
(1) : turunan berdasarkan proses pembentukan kata pertama
(2) : turunan berdasarkan proses pembentukan kata kedua
(3) : turunan berdasarkan proses pembentukan kata ketiga

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Manusia erat kaitannya dengan bahasa, sebab bahasa merupakan alat komunikasi yang digunakan oleh manusia. Dalam kehidupan bermasyarakat manusia mempelajari bahasa, dengan tujuan sebagai alat komunikasi antar manusia (Rohmadi dkk, 2014: 1). Bahasa merupakan sistem lambang bunyi yang digunakan oleh para anggota suatu masyarakat untuk bekerja sama, berinteraksi dan mengidentifikasi diri, atau juga dikenal sebagai alat komunikasi verbal (Kridalaksana, 2008: 24).

Bahasa sebagai alat komunikasi verbal serta pembentuk kata memiliki aturan, kaidah dan pola tertentu dalam pemakaiannya yang mana seluk beluk mengenai pembentukan serta perubahan kata dalam kelas kata dicakup dalam bidang linguistik, yaitu morfologis. Chaer (2008: 3) menjelaskan bahwa morfologi dalam kajian linguistik adalah ilmu yang mempelajari bentuk-bentuk dan pembentukan kata, sedangkan dalam kajian biologi morfologi berarti ilmu yang membahas mengenai sel tumbuhan dan jasad-jasad hidup. Dengan demikian, morfologi dalam bahasa indonesia merupakan cabang ilmu linguistik yang membahas mengenai bentuk kata. Adapun berbagai alat proses pembentukan kata dalam morfologi yaitu, afiksasi, reduplikasi, komposisi, konversi, akronimisasi dan penyerapan. Afiksasi yang merupakan salah satu dari proses morfologis tersebut terdapat dalam novel *Sesuk* karya Tere Liye yang merupakan topik yang akan dianalisis dalam penelitian ini.

Afiksasi merupakan proses pembubuhan afiks pada leksem dalam pembentukan kata. Menurut Chaer (2008:23-24) morfem afiks tidak dapat menjadi dasar dalam pembentukan kata tetapi hanya menjadi unsur dalam proses afiksasi, dan berdasarkan hal itu, afiksasi dapat dibedakan menjadi enam (6) kelompok yaitu prefiks, infiks, sufiks, kata-kata berklofiks dan ragam non baku. Kridalaksana (2008:3) juga memaparkan bahwa afiksasi merupakan proses atau hasil penambahan afiks pada akar, dasar atau alas. Lebih jelasnya, afiks adalah bentuk dasar yang apabila ditambahkan ke dalam bentuk lain akan mengubah makna gramatikalnya dan konsep ini mencakup prefiks, sufiks, infiks, simulfiks, konfiks dan suprafiks. Sehingga, dalam pembentukan kata kompleks dalam bahasa Indonesia, hal yang perlu dicatat adalah bahwa afiks-afiks itu membentuk satu sistem, sehingga kejadian kata dalam bahasa Indonesia merupakan rangkaian proses yang berkaitan. Melihat dari penjelasan sebelumnya, dapat disimpulkan bahwa afiksasi merupakan proses pembubuhan imbuhan yang membuat leksem menjadi kata yang lebih kompleks. Adapula jenis-jenis afiks berupa prefiks, infiks, sufiks, simulfiks, konfiks, suprafiks dan kombinasi afiks. Konfiks dalam istilah lain juga dikenal dengan berbagai sebutan seperti ambifiks dan sirkumfiks. Pada penelitian ini penulis akan membahas lebih lanjut mengenai konfiks dan kombinasi afiks, konfiks merupakan proses penggabungan berbagai afiks secara serempak dan kombinasi afiks merupakan proses pembentukan kata dengan penggabungan dari dua atau lebih proses afiksasi secara bertahap.

Kata dan afiksasi adalah dua hal yang berkaitan erat, sebab afiksasi merupakan salah satu proses dalam pembentukan kata yang mana sering digunakan baik dalam

percakapan sehari-hari maupun dalam bahasa tulis yang digunakan dalam penulisan karya sastra, karya ilmiah dan lain-lain. Karya sastra merupakan hasil cipta karya manusia yang berasal dari gagasan serta ide-ide yang kemudian dituangkan melalui ekspresi dalam tulisan yang menjadikan bahasa sebagai medianya. Karya sastra yang menggunakan bahasa tulis ini memiliki beragam jenis seperti novel, cerpen, puisi, naskah drama, teks monolog, esai dan lain-lain. Karya sastra yang merupakan suatu karangan utuh, khususnya karya sastra yang menggunakan bahasa tulis tentu saja dibuat dengan menggunakan kaidah-kaidah berbahasa yang sesuai sehingga kita dapat menemukan berbagai proses pembentukan kata, salah satunya afiksasi didalamnya. Karya sastra yang didalamnya terdapat proses afiksasi salah satunya adalah novel.

Novel adalah karangan yang lebih panjang dan kompleks dibandingkan dengan cerpen, yang menceritakan peristiwa maupun pengalaman manusia yang bersifat imajinatif dan diambil dari berbagai bentuk kehidupan yang pernah terjadi. Novel merupakan salah satu bentuk karya sastra yang didalamnya terdapat proses pembentukan kata berupa afiksasi. Salah satu novel yang terdapat pembubuhan kombinasi afiks didalamnya adalah novel *Sesuk* karya Tere Liye.

Novel *Sesuk* karya Tere Liye merupakan novel misteri dengan getaran yang gelap, digadang-gadang sebagai novel horor pertama Tere Liye. Selain itu, novel ini juga dikemas secara menarik dan memberikan kejutan dalam plotnya sehingga dapat menjadi salah satu novel *best seller* tahun 2022 dan digemari oleh berbagai kalangan terutama remaja. Adapun mengapa novel ini dijadikan sebagai objek penelitian karena secara inklusif novel ini memiliki penggambaran dan situasi yang menyebabkan

terjadinya tuturan yang miri[p seperti pada novel-novel lainnya, seperti tuturan pada kalangan anak sekolah, petani, penduduk desa dan lain-lain. Berikut contoh konfiks dan kombinasi afiks yang terdapat dalam novel *Sesuk* karya Tere Liye.

- 1) “Ayah tertawa, mengangguk, menjawab tiga **pertanyaan** itu sekaligus.” (Liye.2022:8)
- 2) “...Aku terperanjat. Menarik rem. Sepedaku nyaris kehilangan **keseimbangan...**” (Liye.2022:201).
- 3) “...Semua berjalan cepat, tidak terasa. Ternyata pindah rumah tidak **semengkhawatirkan** yang aku kira. Ayah meneruskan merapikan...” (Liye.2022:73).
- 4) “...“Kata bapakku, adik Gadis sampai mendesis-desis, **menceracau**, mencakar-cakar kesurupan.”...” (Liye.2022:163).
- 5) “...Bapak-bapak juga bisa meningkatkan keamanan kandang hewan ternaknya. Dikunci dobel. Atau dinding-dinding yang terlepas **diperbaiki**, agar hewan liar tidak bisa masuk...”
- 6) “Meskipun siang terik, di hulu sungai, di kawasan perbukitan turun hujan deras. Air **bergemuruh.**” (Liye.2022:135)

Contoh (1) afiksasi terdapat dalam kata **pertanyaan**. kata dasar tanya mendapatkan imbuhan berupa prefiks *per-* dan sufiks *-an* secara bersama-sama. Sehingga berubah menjadi kata pertanyaan. imbuhan ini disebut konfiks dengan proses pembentukan sebagai berikut konfiks *per-an* + tanya → pertanyaan, dengan perubahan kategori kelas kata V → N.

Contoh (2) afiksasi terdapat dalam kata **keseimbangan**. Kata dasar imbang mendapatkan imbuhan *se-* pada awal kata dasar (prefiks) sehingga menjadi kata seimbang. Kemudian, kata dasar seimbang mendapatkan imbuhan *ke-* di depan dan *-an* di belakang kata dasar secara bersama-sama (konfiks) lalu menjadi kata keseimbangan. Gabungan dari penambahan beberapa afiks ini disebut kombinasi afiks

dengan proses pembentukan sebagai berikut, prefiks *se-* + imbang → seimbang + konfiks *ke-an* → keseimbangan, dengan perubahan kategori kelas kata $A \rightarrow A \rightarrow N$.

Contoh (3) afiksasi terdapat pada kata **semengkhawatirkan**. Kata dasar khawatir mendapatkan imbuhan *meN-* dan *-kan*. Terakhir, kata mengkhawatirkan mendapatkan prefiks *se-* dan menjadi kata semengkhawatirkan. Gabungan dari penambahan beberapa afiks ini disebut kombinasi afiks dengan proses pembentukan sebagai berikut, konfiks *meN-kan* + khawatir → mengkhawatirkan + prefiks *se-* → semengkhawatirkan, dengan perubahan kategori kelas kata $A \rightarrow V \rightarrow A$

Contoh (4) afiksasi terdapat pada kata **menceracau**. Kata dasar cacau awalnya mendapatkan infiks *-er-* sehingga menjadi kata ceracau, disusul dengan prefiks *meN-* dan menjadi kata menceracau. Berikut adalah variasi afiks dari jenis kombinasi afiks dengan gabungan prefiks dan infiks dengan proses pembentukan infiks *-er-* + cacau → ceracau + prefiks *meN-* → menceracau, dengan perubahan kategori kelas kata $V \rightarrow V \rightarrow V$.

Contoh (5) afiksasi terdapat pada kata **diperbaiki**. Kata dasar baik mendapatkan imbuhan prefiks *per-* dan sufiks *-i* secara bersama-sama. Setelah itu kata perbaiki mendapatkan prefiks *di-*. Melihat dari proses pembubuhan afiks dapat diketahui bahwa proses ini merupakan kombinasi afiks dengan proses pembentukan sebagai berikut konfiks *per-i* + baik → perbaiki + prefiks *di-* → diperbaiki, dengan perubahan kategori kelas kata $A \rightarrow V \rightarrow V$.

Contoh (6) afiksasi terdapat pada kata **bergemuruh**. Kata bergemuruh berasal dari kata dasar guruh yang diberikan sisipan *-em-* lalu menjadi kata gemuruh. Selanjutnya kata gemuruh mendapatnya prefiks *ber-* dan menjadi bergemuruh. Gabungan dari penambahan beberapa afiks ini disebut kombinasi afiks dengan proses pembentukan sebagai berikut, infiks *-em-* + guruh → gemuruh + prefiks *ber-* → bergemuruh, dengan perubahan kategori kelas kata $N \rightarrow A \rightarrow A$.

Berdasarkan berbagai contoh diatas, terdapat beberapa kombinasi afiks unik yang merupakan gabungan secara bertahap antara prefiks, sufiks, dan infiks. Kridalaksana (2009:31) menyebutkan beberapa ragam kombinasi afiks dalam bahasa Indonesia yang lazim ditemukan antara lain *meN-kan*, *me-i*, *memper-kan*, *memper-i*, *ber-kan*, *ter-kan*, *per-kan*, *pen-an* dan *sen-nya*. Selanjutnya, penelitian ini dilakukan untuk menemukan berbagai ragam konfiks dan kombinasi afiks lainnya bukan hanya kombinasi afiks umum tetapi juga berbagai kombinasi afiks yang unik.

Adapun penelitian-penelitian sebelumnya yang membahas mengenai afiksasi sebagai berikut. *Pertama*, penelitian yang dilakukan oleh Herawati, R., dkk (2019) pada penelitian ini dari 20 caption instagram ditemukan 87 data afiks, meliputi 31 prefiks, 18 sufiks, 4 infiks, 16 konfiks, 18 klofiks. *Kedua*, Ariani (2021) membahas mengenai analisis afiksasi yang menemukan adanya 16 data penggunaan afiks berupa 8 prefiks, 6 konfiks, dan 2 sufiks pada objek tersebut. *Ketiga*, Septiawan (2022) melakukan penelitian mengenai afiksasi yang menemukan lima bentuk afiksasi berupa (1) prefiks (*ber-*, *me-*, *per-*, *ter-*, dan *di-*), (2) sufiks (*-an*, *-kan* dan *-i*), (3) infiks (*-em-*

), (4) konfiks (*ke-an, pe-an, per-an, me-kan, per-kan, memper-i*), dan (5) klofiks (*ke-an, pe-an, per-an, ber-an, me-kan, per-kan, ber-kan, di-i, me-i, dan per-i*). Keempat, Anasti dan Liusti (2022). Pada penelitian ini ditemukan 5 jenis afiks dengan 57 ragam jenis afiks berupa 12 prefiks, 9 sufiks, 5 infiks, 27 kombinasi afiks dan 4 simulfiks. Demikian, penulis meneruskan penelitian-penelitian sebelumnya untuk melakukan penelitian lebih lanjut mengenai afiksasi dalam novel *Sesuk* Karya Tere Liye ini.

B. Fokus Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah disampaikan, ada beberapa masalah yang dapat diidentifikasi dalam penelitian ini, yaitu dari segi jenis dan proses pembentukan kata berafiks yang kemudian memberikan fungsi pembentukan kelas kata terhadap kata dasar yang telah dilekatkan afiks. Adapun jenis-jenis afiksasi yang terdapat dalam novel *Sesuk* karya Tere Liye, berupa prefiks, sufiks, infiks, konfiks, simulfiks dan kombinasi afiks. Akan tetapi, dalam penelitian ini peneliti hanya memfokuskan penelitian pada jenis afiks berupa konfiks dan kombinasi afiks. Demikian, fokus penelitian ini adalah (1) jenis konfiks dan kombinasi afiks dalam novel *Sesuk* karya Tere Liye, (2) proses pembentukan kata berkonfiks dan kombinasi afiks yang terdapat dalam novel *Sesuk* karya Tere Liye.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan fokus masalah tersebut, maka masalah penelitian dapat dirumuskan dalam bentuk pertanyaan berikut “apa saja ragam konfiks

dan kombinasi afiks serta bagaimana proses pembentukan kata berkonfiks dan kombinasi afiks dalam novel *Sesuk* karya Tere Liye”.

D. Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, pertanyaan penelitian ini sebagai berikut.

1. Apa saja jenis konfiks dan kombinasi afiks yang terdapat dalam novel *Sesuk* karya Tere Liye?
2. Bagaimana pola proses pembentukan konfiks dan kombinasi afiks yang terdapat dalam novel *Sesuk* karya Tere Liye?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah, fokus masalah dan rumusan masalah tersebut, tujuan penelitian ini sebagai berikut.

1. Mendeskripsikan jenis konfiks dan kombinasi afiks yang terdapat dalam novel *Sesuk* karya Tere Liye.
2. Mendeskripsikan pola proses pembentukan konfiks dan kombinasi afiks yang terdapat dalam novel *Sesuk* karya Tere Liye.

F. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian diharapkan dapat bermanfaat bagi kelompok akademik baik secara teoretis maupun praktis.

1. Manfaat teoretis
 - a. Menambah wawasan dan pengetahuan tentang konfiks dan kombinasi afiks, khususnya dalam novel *Sesuk* karya Tere Liye.

- b. Menambah kekayaan penelitian bahasa dibidang pembentukan afiksasi dalam novel.

2. Manfaat praktis

- a. Bagi pelajar, mendapatkan pengetahuan dan dapat memperluas wawasan mengenai jenis dan proses pembentukan kata berafiks.
- b. Bagi peneliti, memberikan motivasi kepada peneliti-peneliti lain untuk melakukan penelitian dengan hasil yang lebih baik lagi.
- c. Bagi pendidik atau pengajar, penelitian mengenai afiksasi ini akan memberikan para pengajar atau pendidik khususnya para pengajar dan pendidik di bidang bahasa terutama bahasa Indonesia sebuah referensi untuk dijadikan materi atau contoh-contoh afiksasi dari karya sastra baru untuk pelajar.